

**MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN BERFIKIR KREATIF BELAJAR SISWA KELAS VII
DI SMP RIYADHUS SHOLIHIN**

Saudiah Hasanah¹, Muhajir², Nuril Huda³

^{1,2,3}Universitas Dr. Seotomo

Alamat e-mail: ¹saudiahhasanah17@gmail.com, ²muhajir98@unitomo.ac.id,
³nuril.huda@unitomo.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is an influence between the Discovery learning model on learning activeness, to find out whether there is an influence between the Discovery learning model on creative thinking. This study uses quantitative methods, namely the sampling method used is saturated sample, the type of data used is primary data, the data source comes from a questionnaire with a sample size of 27 respondents. the data analysis method used is multiple linear regression analysis using validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, T test, and F test. (1) Activeness has no effect and significant on the Discovery learning model, (2) creative thinking has a positive effect and significant effect on discovery learning, (3) activeness and creative thinking have an effect and no positive and significant effect simultaneously on the Discovery learning model.

Keywords: Activeness, creative thinking and Discovery learning model

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara model pembelajaran Discovery terhadap keaktifan belajar, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara model pembelajaran Discovery terhadap berpikir kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, jenis data yang digunakan adalah data primer, sumber data berasal dari kuesioner dengan jumlah sampel 27 responden. metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji T, dan uji F. (1) Keaktifan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap model pembelajaran Discovery, (2) berpikir kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran Discovery, (3) keaktifan dan berpikir kreatif berpengaruh dan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap model pembelajaran Discovery.

Kata Kunci: Keaktifan, Berpikir Kreatif, Model Pembelajaran Discovery

A. Pendahuluan

Pendahuluan Perkembangan
suatu bangsa salah satunya

dipengaruhi oleh bagaimana
pendidikan pada bangsa tersebut, jika
pendidikannya baik maka dapat

dikatakan pula perkembangan bangsa itu baik. Pendidikan menjadi faktor penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Salah satu cara meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di sekolah.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang terintegrasi, yaitu sebuah kurikulum yang mengintegrasikan Skill Theme (tema skill), Concepts (konsep), and Topic (topik) baik dalam bentuk Within Single disciplines (satu disiplin ilmu), Across several disciplines (beberapa atau antar disiplin ilmu) and Within and Across Learners (integrasi internal siswa). dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Di balik proses perkembangan, Kurikulum 2013 memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa

(2013:163) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, dan inovatif. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pra siklus yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Riyadhus Sholihin pada pembelajaran kurikulum K13 diperoleh bahwa keaktifan dan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran ternyata masih rendah.

Sehingga hasil belajar siswa juga rendah, hanya terdapat 6 siswa yang nilainya mencapai KKM, khususnya muatan IPA. Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas di SMP Riyadhus Sholihin yaitu bahwa siswa pasif ketika proses pembelajaran, terlihat dari sedikitnya siswa yang merespon pertanyaan guru, siswa juga enggan untuk bertanya, siswa selalu merasa cukup dengan materi yang diberikan guru, ketika berdiskusi siswa juga enggan untuk berpendapat, dan siswa mudah lupa dengan materi yang disampaikan guru karena siswa hanya menerima suatu konsep materi yang disampaikan dari guru tanpa aktif menemukan sendiri

suatu konsep, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa juga rendah.

Rendahnya keaktifan dan berfikir kreatif siswa juga diteliti oleh Rita Y (2017) dan Istikomah, dkk (2018) yang menunjukkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar dikarenakan pembelajaran yang berpusat pada guru dan belum memberikan pengalaman yang bermakna yang sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka dalam pembelajaran tematik perlu menerapkan model pembelajaran yang bersifat aktif yang dapat meningkatkan keaktifan dan berfikir kreatif belajar siswa, sehingga dengan meningkatnya keaktifan dan berfikir kreatif siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan dan berfikir kreatif belajar siswa yaitu model Discovery Learning, model ini akan menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran, karena pada proses pembelajaran materi tidak disampaikan secara utuh (Maharani & Hardini, 2017:552).

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010, hlm. 24) menyatakan bahwa, "pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka".

Menurut Cresweel (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat pre-determined, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat

terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Selain itu, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 11) adalah sebagai berikut:

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Teknik pengambilan data :

a) Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kusioner, dengan cara pengambilan data sebagai berikut.

b) Peneliti memberikan soal berupa angket kemudian disarankan untuk mengisi angket tersebut.

c) Angket diberikan harus dalam bentuk pengetahuan, kemudian tes disajikan dalam bentuk tes benar dan salah dari setiap soal.

d) Responden dapat mengisi angket yang sudah disediakan oleh peneliti.

e) Angket yang sudah diisi oleh responden kemudian dikumpulkan kepada peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi. Kemudian digunakan dalam teknik perhitungan untuk masing-masing butir kuisisioner (Agus & Fahrizqi, 2020).

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

Pengolahan hasil penelitian kemudian dikonversikan berdasarkan kategori kriteria penilaian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner dalam bentuk SPSS yang kemudian dimasukkan kedalam bentuk diagram presentase yang mana mengenai seberapa tingkat keaktifan dan berfikir kreatif siswa dengan model pembelajaran Discovery Learning.

Model	Coefficients	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	8.254	5.416
Keaktifan	0.042	0.195
Berfikir Kreatif	0.611	0.155

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan analisis regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 8.254 + 0,042 X1 + 0,611 X2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 8.254, maka hasil menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas yang terdiri dari keaktifan dan berfikir kreatif siswa bernilai 0, maka variabel terikatnya yaitu keaktifan dan berfikir akan tetap meningkat sebesar 0,042.
2. Jika variabel keaktifan siswa mengalami kenaikan dengan catatan variabel bebas yang lainnya bernilai konstan, keaktifan siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,042.

3. Jika variabel berfikir kreatif mengalami kenaikan dengan catatan variabel bebas yang lainnya bernilai konstan, maka berfikir kreatif akan mengalami peningkatan sebesar 0,611.

Tabel 1. Uji T

Model	Coefficients	
	t	Sig
Constant	1.524	0.141
Keaktifan	0.212	0.834
Berfikir Kreatif	3.946	0.001

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan masing-masing variabel independennya sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa (X1)
 Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai variabel keaktifan siswa (X1) dengan t-hitung sebesar 0,212 < t-tabel 1,708 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,834 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan siswa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya yaitu keaktifan siswa dengan model Discovery Learning.
2. Berfikir kreatif (X2)
 Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai Berfikir kreatif (X2) dengan t-hitung sebesar 3,946 > t-tabel 1,708 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Berfikir kreatif berpengaruh

positif dan signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Berfikir kreatif dengan model Discovery Learning.

Tabel 2. Uji F

Model Summary			
Model	Change Statistics		
	F	Sig F Change	
1	9.856	0.001	2.109

Berdasarkan pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan menggunakan uji F hasil perhitungan statistik seperti yang sudah tertera pada tabel diatas yang menunjukkan F-hitung sebesar 9.856 > F-tabel 3,369 dengan signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan variabel independen yang terdiri dari keaktifan siswa (X1) dan berfikir kreatif (X2) secara simultan atau bersama-sama dapat mem- pengaruhi variabel terikatnya model discovery learning (Y) pada siswa SMP Riyadhus Sholihin.

H1 : Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada uji t (parsial) untuk variable keaktifan siswa (X1), dapat ditemukan bahwa variabel keaktifan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Discovery Learning. Pengaruh tersebut disebabkan karena rata-rata semua indikator berada dalam kategori cukup baik serta Discovery

Learning tidak berpengaruh secara positif. Hasil Uji t diperoleh dari nilai t-hitung untuk variabel keaktifan siswa (X1) dengan t-hitung sebesar 0,212 < t-tabel 1,708 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,834 > 0,05. Maka dengan model pembelajaran discovery Learning tidak dapat mempengaruhi, agar dapat meningkatkan keaktifan siswa tersebut peneliti lebih menerapkan model discovery learning yang berkualitas.

H2 : Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada uji t (parsial) untuk variable berfikir kreatif (X2), dapat ditemukan bahwa variabel berfikir kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Model Discovery Learning. Pengaruh tersebut disebabkan karena rata-rata semua indikator menyatakan berfikir kreatif) terhadap variabel model Discovery Learning mempunyai pengaruh cukup baik sehingga siswa dapat berfikir kreatif dalam pembelajaran. Uji t diperoleh dari nilai t-hitung sebesar 3,946 > t-tabel 1,708 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Maka hasil ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran discovery Learning dapat mempengaruhi berfikir kreatif siswa.

H3 : Berdasarkan hasil Uji F (simultan) pada analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari keaktifan siswa (X1) tidak berpengaruh dan berfikir kreatif (X2) berpengaruh positif

dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu model Discovery Learning (Y) pada siswa SMP Riyadhus Sholihin. Sehingga hipotesis tersebut mempunyai nilai F-hitung sebesar $9.856 > F\text{-tabel } 3,369$ dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Dilihat dari hasil penelitian dan uji analisis data yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- Dilihat dari hasil uji T pada data minat belajar siswa dapat diketahui bahwa model Discovery Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berfikir kreatif belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Matematika di SMP Riyadhus Sholihin Desa Gigir, Bangkalan. Diketahui bahwa data statistik uji t didapatkan thitung $> t\text{tabel}$ yaitu $1,70814 > 0,05$ ($n = 27$) dengan nilai sig. 0,05 atau 5% yang menunjukkan H_0 tolak dan H_a terima. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini dapat menyatakan kebenaran hipotesis, yaitu bahwa, "Ada pengaruh pada berfikir kreatif

siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VII di SMP Riyadhus Sholihin Desa Gigir, Bangkalan.

- Dilihat dari hasil uji T pada data minat belajar siswa dapat diketahui bahwa model Discovery Learning tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Matematika di SMP Riyadhus Sholihin Desa Gigir, Bangkalan. Diketahui bahwa data statistik uji t didapatkan thitung $t\text{tabel}$ yaitu $1,70814 < 0,05$ ($n = 27$) dengan nilai sig. 0,05 atau 5% yang menunjukkan H_0 tolak dan H_a terima. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini dapat menyatakan kebenaran hipotesis, yaitu bahwa, "Ada pengaruh pada berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VII di SMP Riyadhus Sholihin Desa Gigir, Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Muhidin Sambas. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Moedjiono & Dimiyati, (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Alfieri, L., Aldrich, N. J., Brooks, P. J., & Tenenbaum, H. R. (2010). Does Discovery Based Learning Enhance Instruction? *Journal of Educational Psychology*, 103 (1), 1-18.
- Anitah, Sri. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Bruner, J. S. (1961). The Act of Discovery. *Harvard Educational Review*, 31 (1), 21–32.
- Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran Matematika Dengan Model Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2), 1-9.
- Fitri, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor. INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika), 3 (2), 89-96.
- Hammer, D. (2012). Discovery Learning and Discovery Teaching. *Cognition and Instruction*, 15 (4), 485-529.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refik Aditama.
- Holland, J. H., Holyoak, K. J., Nisbett, R. E., & Thagard, P. R. (1986). *Induction. Processes of Inference, Learning, and Discovery*. Cambridge: MIT Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan
- Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories*. Jakarta: Pustaka belajar.
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6 (2)
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreatifitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.